

STRATEGI DAKWAH USTADZ MUSLIM SIREGAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN IBADAH SHALAT MASYARAKAT DI DESA GUNUNG TUA TAMBU JATI KEC. BATANG ONANG

Nur Oktari^{1✉}, Khairuddin²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2},
nuroktari6@gmail.com¹, Khairuddin.stain@gmail.com²

Received: 2023-05-24; Accepted: 2023-06-27; Published: 2023-06-30

Abstract : The primary issue of this exploration is the manner by which the technique utilized by Ustadz Muslim Siregar in Endeavors to Build Information and Practice of Petition for the Local area of Gunung Tua Tumbu Jati Town, Kec. Batang Onang. The reason for the issue in this proposal is to examine the procedure utilized by Ustadz Muslim Siregar With an end goal to Expand Information and Practice of Petition for the Local area of Gunung Tua Tumbu Jati Town, Kec. Batang Onang. The sort of exploration utilized by the creator is field research with an expressive subjective methodology, the information assortment utilized is perception, meetings, and documentation. The consequences of the examination are the Da'wah of Ustadz Muslim Siregar in working on the nature of the request administrations of the Gunung Tua Tumbu Jati people group, specifically by leading recitations where Ustadz Muslim Siregar utilizes 3 da'wah methodologies, in particular: Wistful procedure (Al-manhaj-athifi) by offering guidance in a delicate way and furthermore persistent, judicious system (Al-Manhaj Al-'Aqli) by giving a gathering to questions and replies to individuals who actually don't figure out the material introduced, tactile technique (Al-manhaj al-'alhissi) by giving models in daily existence, for example, come to the mosque before prior to beginning the request time, welcome the local area to supplicate, discuss dhikr, and implore after petition. Aside from that, Ustadz Muslim Siregar likewise set a genuine model in the public eye. In his da'wah, he contains material for petitioning God administrations, and furthermore legitimizes perusing local area supplications.

Keywords: Da'wah procedure, information and practice of love

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

Pendahuluan

Masyarakat desa memiliki ciri atau karakter yang berbeda dengan masyarakat kota. Dimana masyarakat desa masih memegang teguh kepercayaannya dan juga sulit mengalami perubahan, bersifat homogen dan juga pengetahuan yang masih awam. Islam merupakan agama yang suci, turun dari Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril berdasarkan dengan turunya kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam (Ali, 2005).

Menurut Abdul Aziz secara bahasa dakwah, dakwah memiliki arti: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela suatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon dan meminta. Berdasarkan uraian tersebut maka dakwah berarti memanggil menyeru dan mengajak manusia kejalan Allah, sedangkan yang dimaksud dengan ajakan kepada Allah ialah ajakan kepada ajaran Agamanya yaitu Islam. pemahaman tersebut sejalan dengan surah Ali- Imran ayat :19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya” (Tata, 2015).

M. Arifin berpendapat bahwa dakwah memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan tersusun dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik dilakukan secara individu maupun kelompok agar timbul di dalam diri seseorang sikap pengertian, kesadaran, penghayatan serta implementasi terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepada seseorang tersebut tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 1994).

Dalam Peranan agama, dakwah merupakan salah satu objek yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang baik dan sejahtera. Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang atau tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan, sangat tergantung dengan berhasil atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Dakwah adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada seluruh manusia, baik kepada muslim maupun non muslim (Ali, 2005).

Sedangkan secara istilah ada beberapa pengertian diantaranya dakwah dimaksudkan untuk seruan beriman kepada Allah, seruan beriman kepada apa-apa yang dibawa oleh para Rasulnya, menyeru untuk mempercayai apa yang diberitakan oleh para Rasul serta menaati apa-apa yang diperintahkan mereka, hal itu mencakup seruan untuk mengucapkan dua kalimah syahadat, melaksanakan shalat, zakat, puasa bulan ramadhan dan haji serta termasuk seruan untuk beriman kepada Allah, iman

kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kebangkitan, kada dan Kadar, serta seruan agar hamba menyembah Tuhannya seakan dia melihat-Nya. Perintah berdakwah telah Allah tetapkan dalam Q.S. Ali-Imran (104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam menyampaikan dakwah sangat dibutuhkan strategi, strategi secara teori adalah rancangan atau desain kegiatan dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dengan kata lain bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak atau blueprint dari suatu kegiatan pencapaian tujuan. tentang persoalan strategi dakwah juga dijelaskan atau disampaikan oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi sangatlah penting dalam berdakwah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Bimbingan dan perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi dakwah, karena berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri (Syamsudin, 2016).

Secara garis besar di dalam Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum yaitu segala perbuatan manusia, yang cara dan syaratnya tidak ditentukan secara detail contohnya tolong menolong mencari nafkah dan sebagainya. Ibadah khusus yaitu ibadah yang ditentukan cara dan syaratnya secara detail dan biasanya bersifat ritus, ruang lingkup batasan dan aturannya sesuai dengan syarat contohnya salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya (Syamsudin, 2016).

Ibadah shalat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain.

Karena ibadah shalat yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi yang lepas darinya. Salah satu tujuan utama ibadah ialah untuk menegakkan hubungan antara iman dengan amal shaleh serta menjaga jiwa raga agar tidak dihindangi penyakit keagamaan (Syamsudin, 2016).

Dalam mewujudkan tujuan itulah dituntut kehadiran seseorang yang dengan ikhlas dapat meluangkan waktunya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat Islam yang lain. Suatu kenyataan saat ini bahwa kualitas ibadah shalat masyarakat pedesaan semakin hari semakin menurun, ini bukan disebabkan karena kemalasan mereka tetapi karena kurangnya bimbingan dari seorang da'i yang lebih mengerti akan esensi Islam itu. Sehingga pemahaman Islam yang dipegang tidak lebih dari pemahaman Islam yang dimiliki oleh orang tua mereka. Desa Gunung Tua Tumbu Jati adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan batang onang, letak dari desa ini di sebelah utara perbatasan dengan desa Batu Pulut, dan sebelah selatan Desa Huta Lambung.

Gunung Tua Tumbu Jati memiliki 70 kepala rumah tangga yang keseharian masyarakatnya bermata pencaharian bertani dan berdagang. Desa Gunung Tua Tumbu Jati memiliki latar belakang yang masih tertinggal di bidang keagamaan. Dimana masyarakat desa gunung tua tumbu jati masih banyak yang kurang paham masalah agama terkhusus dibidang ibadah shalat baik dari segi bacaan yang masih kurang baik, makna bacaan shalat yang tidak dimengerti dan juga dalam segi pelaksanaannya. hal ini ditandai pada saat Ustadz Muslim siregar diundang untuk mengisi acara isra mi'raj dimana pada saat itu beliau membawakan materi tentang shalat. Pada saat itu beliau mentest bacaan shalat ibu niswa, bapak pahri dan ibu seri dimana banyak yang salah, hal lainnya juga ditandai dengan beberapa masyarakat yang masih tidak melaksanakan shalat lima waktu di masjid, dan juga ditandai dengan tempat ibadah(masjid) yang terbengkalai, tidak diurus, tidak terlaksananya adzan.

Kondisi ini tentunya sangat disayangkan karena beberapa masyarakat masih banyak yang belum mengerti dan paham tentang ibadah shalat. Melihat kondisi di desa gunung tua tumbu Jati disebabkan kurangnya bimbingan dari seorang Da'i yang lebih paham akan esensi shalat itu sendiri. Oleh karena itu ustadz Muslim Siregar mengabdikan diri untuk menjadi Da'i tetap di desa gunung tua tumbu jati. Ustadz Muslim Siregar merupakan salah satu tenaga pengajar di pondok Pesantren Baiturrahman, dimana beliau mengajarkan kesenian dalam membaca Al-Qur'an dan beliau juga salah satu ketua MUI di Kec Batang Onang. Meskipun beliau dari latar belakang pendidikan umum namun beliau tidak pernah berhenti untuk terus belajar agama meski beliau tidak pernah merasakan pendidikan di pondok pesantren. Ustadz Muslim Siregar mengajar dan menjadi da'i tetap di desa gunung tua tumbu jati masih dalam kurun waktu yang baru yaitu mulai dari Desember 2021, dengan kurun waktu yang baru diadakannya pengajian tersebut sudah memberikan dampak dalam masyarakat terkhusus di bidang ibadah sholat.

Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan Jenis pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, Penelitian studi kasus merupakan salah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh. Dengan subjek penelitian adalah ustadz Muslim siregar dimana beliau adalah guru pengajian di desa gunung tua tumbu jati dengan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. selanjutnya proses Observasi dan wawancara dengan beberapa orang informan kunci dan informan pendukung, serta Dokumentasi.

Diantara langkah-langkah studi kasus yang digunakan yaitu identifikasi kasus, pengumpulan data menggunakan instrument yang telah di sediakan, membuat diagnosis, serta mengadakan penyesuaian dan tindak lanjut. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Display Data, dan verifikasi data.

Pembahasan

A. Strategi Dakwah Ustadz Muslim dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah Sholat

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Awaluddin, 2005).

Bentuk dakwah yang dilakukan Ustadz Muslim Siregar yakni pengajian mingguan yang dilakukan di balai desa, diikuti oleh masyarakat baik dari kalangan orang tua dan diikuti juga dari kalangan anak muda. Dalam pembinaan pengajian rutin mingguan ustadz Muslim menggunakan tiga bentuk strategi diantara :

a. Strategi Sentimentil (Al-manhaj-‘athifi)

Strategi dakwah yang ustadz Muslim Siregar lakukan dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat Masyarakat Di Desa Gunung Tua Tumbu Jati Kec. Batang Onang yaitu dengan pendekatan pada masyarakat dengan cara yang lemah lembut dan penuh dengan kesabar dimana kegiatan dakwah ini diadakan di balai desa dan kadang-kadang diadakan di rumah masyarakat yang pengajian tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu di hari senin dan hari kamis, di hari senin pengajian diadakan di balai desa dengan materi yang bertahap dimana materi yang disampaikan beliau adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkhusus di bidang fiqh shalat.

Strategi sentimentil juga dijelaskan berdasarkan Qs Thaha ayat: 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّبِنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka bicaralah kamu berdua kepadanya (fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam berdakwah kelembutan adalah hal yang diutamakan bagi seorang da'i, sikap tersebut harus ada pada seorang da'i agar mad'u mudah memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Hasil wawancara dengan ustadz Muslim Siregar:

“Sebelum menyampaikan materi biasanya saya akan menanyakan kabar pada masyarakat, mengajak masyarakat untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Pengajian yang saya buat dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu dihari senin dan dihari kamis dimana dalam penyampaian materi di hari senin saya akan menjelaskan pentingnya ibadah sholat,tentang rukun shalat,keistimewaan sholat, di tahap selanjutnya saya akan mengajari masyarakat bacaan sholat yang baik dan juga menjelaskan pada masyarakat arti dari bacaan sholat. Di Hari kamis pengajian dilakukan di salah satu rumah warga dan hanya diikuti kalangan anak muda yang mana mereka belajar tentang bacaan sholat yang benar dan juga belajar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid”. (Wawancara Ustadz Muslim Siregar, (8 juli 2022), *Personal Interview*).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan ustadz muslim siregar adalah strategi sentimental hal ini dilihat dari pendekatan yang dilakukan Ustadz Muslim Siregar terhadap masyarakat yang penuh dengan lemah lembut, nasehat yang baik penuh dengan kesabaran dan juga pengetahuan-pengetahuan tentang ibadah shalat. Dimana salah satunya saat peneliti mengikuti kajian ustadz Muslim Siregar pada saat itu Ustadz Muslim Siregar menyampaikan salah satu materi kajian yaitu tentang “Manfaat shalat berjamaah dimasjid”. Dimana pada saat itu ustadz Muslim Siregar menyampaikan keutamaan bahwa shalat berjamaah dimasjid akan mendapatkan pahala dua puluh tuju kali lipat dari pada shalat sendirian, selain itu juga mendapatkan nauangan dari Allah dihari kiamat kelak, jika seseorang melaksanakan shalat berjamaah maka allah akan menyelamatkan dari neraka dan didunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan saudara Edi Saputra Harahap.

“saya mengenal ustadz Muslim Siregar dengan kepandaian beliau dalam membaca Al-qur'an dan bersholawat, dengan suara beliau yang merdu.Selain itu beliau juga dikenal masyarakat dengan sifatnya yang lemah lembut, sabar, pandai dalam bermasyarakat dan humoris. Dari sifat beliau yang lemah lembut juga memiliki cara unik dalam penyampaian dakwah, dimana beliau menyampaikan dakwah dengan cara serius, hikayat dalam Al-Qur'an dan Hadist, melalui syair-syair, dan juga humoris. Dan juga menyampaikan Materi yang dibutuhkan masyarakat yaitu tentang ibadah shalat, dimana sebagian masyarakat masih tidak tahu keutamaan shalat dan masih banyak masyarakat yang bacaan sholatnya salah dan tidak mengetahui makna dari apa yang dibaca dari hadirnya ustadz Muslim siregar ini saya dan masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pengajian beliau. Dimana selaian materi yang

didakwahkan beliau sangat perlu, dan juga dalam penyampaian beliau pun sangat lemah lembut, suara beliau yang merdu dan bagus sehingga kami tidak bosan terutama saya yang hati ini tergerak untuk terus belajar fiqih shalat dan melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam”. (Wawancara Ustadz Muslim Siregar,(8 juli 2022), *Personal Interview*)

b. Strategi rasional (Al-Manhaj Al-‘Aqli)

Strategi dakwah Ustadz Muslim Siregar dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ibadah shalat masyarakat yaitu dengan cara menyampaikan materi dan juga memberikan wadah kepada masyarakat untuk tanya jawab yang mana apabila masyarakat kurang paham apa yang telah dijelaskan sebelumnya maka bisa bertanya kembali. Berdasarkan Qs. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Hasil wawancara bersama ustadz Muslim Siregar:

“ketika saya berceramah atau memberikan materi pada masyarakat saya lebih suka dengan menggunakan syair-syair, hikayat dalam Al-Qur’an dan Hadist, agar masyarakat dapat merenungkan hikayat-hikayat yang saya ceritakan lalu masyarakat akan berpikir dan mengambil pelajaran dari apa yang saya sampaikan. Di Dalam dakwah, saya juga menggunakan cara tanya jawab bersama masyarakat yang masih kurang paham tentang materi yang saya sampaikan. Dimana masyarakat bisa menanyakannya kembali materi hingga masyarakat paham dengan apa yang saya sampaikan”. (Wawancara Ustadz Muslim Siregar,(8 juli 2022), *Personal Interview*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Strategi yang digunakan Ustadz Muslim Siregar adalah strategi rasional hal ini dapat disimpulkan dari cara beliau berdakwah dengan menggunakan cara berdakwah melalui syair-syair, hikayat dalam Al-Qur’an dan Hadist, agar masyarakat dapat merenungkan hikayat-hikayat yang diceritakan lalu masyarakat akan berpikir dan mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan dan juga kegiatan tanya jawab yang dilakukan ustadz Muslim Siregar dengan tujuan agar masyarakat yang kurang paham bisa bertanya dan dijelaskan kembali agar masyarakat paham. Dalam Al-Qur’an Allah Swt berfirman surat Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa warga diantaranya: Hasil wawancara dengan ibu Hana Harahap:

“saya sangat suka dengan penyampaian dakwah Ustadz Muslim Siregar dimana dalam dakwah ustadz muslim siregar menggunakan cerita yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist, selain itu juga menggunakan syair-syair dalam berdakwah sehingga masyarakat tidak bosan, dakwahnya pun mudah untuk dipahami dan dimengerti. Ditambah pada saat ustadz muslim menyampaikan bahwa shalat jamaah itu pahalanya dinaikan menjadi dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendiri dan juga dalam penyampaian materi itu ustadz Muslim menyampaikan juga bahwa shalat berjamaah di masjid juga memberikan manfaat bagi keseharian masyarakat. “ dimana Allah SWT mensyariatkan kepada ummat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah. Hal tersebut diperintahkan Allah agar kita sesama masyarakat terus menyambung silaturahmi untuk saling mengenal, berbuat kebajikan, saling mengasih dan memperhatikan dan tidak ada lagi kesenggangan atau perbedaan-perbedaan sosial”. Dalam penyampaian itu kalau saya pikir masuk akal juga selain mendapat pahala yang berlipat ganda silaturahmi sesama masyarakat kita juga terjaga. Selain itu juga ustadz muslim siregar sangat sabar mengajari masyarakat bacaan shalat yang benar, saya sendiri sering sekali susah dalam menyebutkan bacaan sholat yang benar namun ustadz Muslim Siregar sendiri sangatlah sabar hingga saya bisa dan baik dalam bacaan shalat saya selain itu juga saya tau makna dari bacaan sholat yang saya baca”. (Wawancara ibu Sari Harahap, ibu Lanna, Ibu inggon (11 juli 2022))

Hasil wawancara dengan ibu Sari Harahap, ibu Lanna, Ibu inggon: “Mendapatkan dakwah sekarang ini sangat mudah nak, kita bisa menontonnya di tv yang menayangkan dakwah. Namun dengan adanya ustadz Muslim Siregar ini malah membuat kita semangat dalam menuntut ilmu, cara menyampaikan dakwahnya yg unik, memberikan kita wadah untuk bertanya apabila tidak paham dengan materi yang disampaikan. Apa lagi ibu (sambut ibu inggon) ini nak hanya tamatan SD dan dulu juga guru ngaji di kampung ini susah sekali, bacaan shalat ibu saja banyak

salahnya, ibu bahkan lalai dalam melaksanakan sholat 5 waktu yang wajib. Namun dengan adanya beliau ibu sekarang semangat, rajin belajar bacaan sholat dan memahami tentang apa saja keutamaan dalam sholat, rukun sholat sehingga pada saat ini nak hati ibu ini tersentuh, iya dulu sholatnya asal-asalan tapi sekarang kita sudah tau ilmunya, bacaan kita juga sudah baik dan tau maknanya dari bacaan shalat jadi pas sholat khusuk dan terasa tenang. biasanya shalat ibu bolong-bolong tapi sekarang Alhamdulillah sholat wajib ibu gak ada yang tinggal lagi nak”. (Wawancara ibu Sari Harahap, ibu Lanna, Ibu inggon (11 juli 2022).

c. Strategi indrawi (Al-manhaj al-hissi)

Strategi dakwah al- manhaj al-hissi adalah berfokus pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan dimana pada strategi dakwah yang digunakan Ustadz Muslim Siregar juga terdapat strategi ini dapat diambil pada penyampaian materi dimana ustadz muslim memasukkan penelitian yang sudah terbukti. Dimana pada saat itu ustadz muslim siregar menyampaikan bahwa:

“perintah shalat turun langsung dan dijelaskan pada Al-Qur’an surat an-nisa ayat 103 yang mana sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman dimana beberapa filsuf muslim berpendapat bahwa shalat bermakna dua hal yaitu: nilai kebaikan (khairu ma’udhuin) dan titik temu antara umat dengan sang pencipta (mikrajul mukmin wa muwajahan). Shalat juga memiliki manfaat bagi kesehatan rohani (kesehatan mental) dan juga kesehatan fisik “dimana pada setiap gerakan mulai dari berdiri tegak, takbir, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, salam, semua gerakan-gerakan tersebut ternyata memberikan banyak manfaat yaitu mulai dari melancarkan sirkulasi darah, pencernaan, meredakan nyeri, menjaga jantung.” (Wawancara Ustadz Muslim Siregar, (12 juli 2022), *Personal Interview*).

Selain itu ustadz muslim siregar juga membagi waktu pengajiannya yang dilakukan 2 kali dalam seminggu dan beliau juga memberikan contoh tauladan yang baik.”

Hasil wawancara dengan Ustadz Muslim Siregar:

“Dalam dakwah saya memberikan penjelasan tentang Ibadah Sholat dengan cara menasehati dengan lemah lembut dan juga memberikan ruang diskusi, namun saya juga memberikan program yaitu pengajian yang dilakukan 2 kali dalam seminggu. Dimana di hari senin pengajian akan diikuti oleh seluruh masyarakat dan di hari kamis pengajian akan diikuti oleh kalangan anak muda, belajar bacaan sholat dan juga belajar tilawah Qur’an, bukan hanya menyampaikan namun saya juga harus berperan dan memberikan contoh pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, contoh teladan dalam keseharian saya memberikan contoh pada masyarakat dengan hadir di masjid tepat waktu, mengajak masyarakat untuk melaksanakan sholat, berdzikir, bersholawat selesai sholat dan juga memberikan contoh baik pada interaksi saat bermasyarakat seperti tolong menolong, saling mengingatkan kepada

yang baik, berbuat baik dengan siapapun, tegur sapa”. Awalnya saya sangat merasakan beratnya dakwah di desa ini, banyak sekali hambatannya mulai dari masyarakat yang malas datang ke pengajian, pengetahuan masyarakat yang masih awam, namun setelah saya amati dan berinteraksi dengan masyarakat, sedikit-sedikit saya mulai paham bagaimana watak dan cara yang tepat berdakwah di desa ini, dan Alhamdulillah awalnya hanya sedikit yang mengikuti pengajian sekarang sudah banyak yang hatinya tergerak mengikuti pengajian saya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Ustadz Muslim Siregar adalah Strategi Rasional, dimana hal ini dapat kita simpulkan dari observasi lapangan dan program pengajian yang dilakukan beliau dan beliau juga memberikan contoh teladan yang baik. Dimana hal ini juga didukung dengan adanya hasil wawancara dengan ibu Niswa Siregar:

“Dulu nak ibu sangat malas sekali pergi pengajian, iya namanya juga buruh tani pergi pagi pulang udah sore, belum pekerjaan rumah, mengurus anak-anak iya kalau udah ada waktu luang maunya badan ini istirahat aja lagi soalnya capek. Tapi setelah datangnya Ustadz Muslim Siregar, yang mana beliau itu orangnya sangat ramah, suka nanyain bagaimana kabar, lemah lembut, pandai dalam bermasyarakat, dari sini hati ibu mulai tergerak untuk coba datang ke pengajian yang diisi beliau sampai-sampai sekarang ibu rajin sekali datang pengajian, kadang kalau gak datang rasanya rugi”. (Wawancara Ustadz Muslim Siregar, (12 juli 2022), *Personal Interview*)

Wawancara dengan bapak Pahri Harahap:

“Ustadz Muslim adalah orang yang sangat baik, ramah, lemah lembut, selalu membantu masyarakat, pintar dalam bergaul dan saya juga suka dengan cara dakwahnya Ustadz Muslim Siregar. Bapak ini nak dari latar belakang pendidikan yang rendah, dulu orang tua bapak tidak mampu untuk menyekolahkan bapak, bacaan Al-Qur’an saja bapak tidak bisa namun Ustadz Muslim ini sabar mengajari bapak sampai bapak bisa meskipun usia bapak sudah tua tapi karna nasehat beliau bapak semangat terus dalam belajar membaca Al-Qur’an dan belajar bacaan shalat yang baik lagi”. (Wawancara Ustadz Muslim Siregar, (12 juli 2022), *Personal Interview*).

Hasil observasi dilapangan dan wawancara yang peneliti lakukan dapat penulis simpulkan bahwa setelah Ustadz Muslim Siregar menjadi da’i tetap didesa Gunung Tua Tumbu Jati Kec. Batang Onang banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat baik dari segi pengetahuan dan pengamalan didalam ibadah shalat, kegiatan didalam masjid seperti shalat jamaah, azan setiap shalat terlaksana, banyak masyarakat yang sekarang melaksanakan shalat berjamaah dimasjid dan juga sudah terbentuknya kepengurusan masjid.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah Ustadz Muslim Siregar dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat masyarakat desa Gunung Tua Tumbu Jati Kec. Batang Onang, Kab, Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan Dakwah ustadz Muslim Siregar dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat masyarakat gunung tua tumbu jati yaitu dengan melakukan pengajian yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yang diadakan di balai desa dan rumah-rumah masyarakat dimana Ustadz Muslim Siregar menggunakan 3 Strategi dakwah yaitu :Strategi sentimentil (*Al-manhaj- 'athifi*), dimana Ustadz Muslim Siregar berdakwah dengan melakukan pendekatan, memberikan nasehat dengan cara lemah lembut dan juga sabar. Strategi rasional (*Al-Manhaj Al- 'Aqli*), dimana dakwah Ustadz Muslim Siregar dengan memberikan wadah tanya jawab pada masyarakat yang masih belum paham terhadap materi yang disampaikan. Strategi indrawi(*Al-manhaj al- 'alhis*), dimana dakwah Ustadz Muslim Siregar dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah sholat masyarakat dengan cara memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti datang ke masjid lebih awal sebelum masuk waktu sholat, mengajak masyarakat untuk sholat, berzikir, dan bershawat sehabis sholat. Selain itu juga Ustadz Muslim Siregar memberikan teladan yang baik dalam bermasyarakat seperti, tolong menolong, mengingatkan pada hal yang baik.

Daftar Pustaka

- Albert Bandura. 1997. *Self Efficacy*. New York: Ademic Press.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Aswadi. 2016. *Dakwah Progresif Perspektif Al-Qur'an*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Friedman, Howard S. & Schustack, Miriam W. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haryanto, A. T. Ini Jumlah Pengguna Facebook dan Instagram di Indonesia. Online : <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3599839/ini-jumlah-pengguna-facebook-daninstagram-di-indonesia> (diakses pada tanggal 20 Maret 2022)
- Ita Suryani. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia Dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, 2014.
- Khoiruddin. 2012. Aktualisasi Dakwah dalam Perspektif Transformasi Sosial. *Jurnal Al-Mishbah*, Vol. 8 No. 1 Juni 2012.
- King, A. L. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lexy J. Maleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Imam Mustofa. 2016. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Najidah Zakariya, Abu Dardaa Mohamad. Media sebagai Wasilah Dakwah. *Jurnal Al Hikmah, Departemen Dakwah dan Leadership Studies University Kebangsaan Malaysia*, Vol. No. 5, Tahun 2013.

- Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyana, Cheppy. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI.
- Sarwono, dkk. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba.
- Sriyanti, L. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Ombak.
- Stapa, Z., Ismail, A. M., & Yusuf, N. 2012. Faktor Persekitaran Sosial dan Hubungannya dengan Pembentukan Jati Diri. Hadhari Special Edition.